

**Pendekatan Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al-Qur'an di MTs. Nurul Ilmi Bogor**

Siti Mutmainah, Darlina Kartika Rini, Nurfaizah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah Bogor

Email: muthmainnahabdqadir@gmail.com, darlinakartikarini@gmail.com,
fayzacisuka0803@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the implementation of the talaqqi and musyafahah approaches in Qur'an reading instruction at MTs Nurul Ilmi Bogor. The research employs a qualitative approach using a field research design, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the talaqqi approach is implemented through a direct teacher-led recitation process followed by students' imitation, while the musyafahah approach is applied through direct observation of the teacher's articulation in pronouncing Arabic letters. Both approaches are integrated in the learning process and positively contribute to improving students' Qur'an reading skills, particularly in makhraj accuracy, tajwid application, reading fluency, and self-confidence. Supporting factors include teacher competence, a conducive school environment, and students' motivation, whereas inhibiting factors involve differences in students' initial abilities, limited instructional time, and psychological factors. The study concludes that the talaqqi and musyafahah approaches are effective in enhancing Qur'an reading skills when implemented systematically and continuously.

Keywords: Al-Qur'an reading; makhraj; musyafahah; tajwid; talaqqi

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap murid pada lembaga pendidikan Islam karena menjadi fondasi dalam memahami ajaran Islam secara benar dan komprehensif. Kemampuan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mencakup ketepatan *makhraj*, penguasaan sifat huruf, penerapan kaidah *tajwid*, serta kemampuan membaca secara *tartil* sesuai dengan ketentuan *qirā'ah* yang benar (Uhbiyati, 2013). Pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki kedudukan penting dalam menjaga autentisitas bacaan melalui proses transmisi ilmu yang berlangsung secara berkesinambungan dari guru kepada murid dalam tradisi pendidikan Islam (Al-Ghazālī, 2019). Proses tersebut tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk sikap religius serta kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam (Al-Qaṭṭān, 2011). Pembelajaran membaca Al-Qur'an harus dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan agar murid mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran membaca pada umumnya karena setiap huruf hijaiyah harus dilafalkan sesuai dengan *makhraj*, sifat huruf, dan hukum *tajwid*. Kesalahan pelafalan maupun panjang pendek bacaan dapat memengaruhi makna ayat sehingga ketepatan membaca menjadi aspek yang sangat penting (Al-Abd, 2001). Penguasaan teori *tajwid* belum cukup apabila tidak disertai latihan membaca secara berulang di bawah bimbingan guru yang kompeten (Rahim, 2012). Guru berperan sebagai teladan bacaan, pembimbing, sekaligus evaluator yang memberikan koreksi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung (Uhbiyati, 2013). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keteladanan, praktik, pembiasaan, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Penyelenggaraan pembelajaran membaca Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, terutama karena kemampuan awal murid yang beragam. Sebagian murid telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan *makhraj*, menerapkan hukum *tajwid*, dan menjaga kelancaran bacaan (Abadi, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian teori belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterampilan membaca apabila tidak disertai latihan intensif, pengulangan bacaan, dan koreksi secara langsung (Al-Abd, 2001). Perbedaan kemampuan

tersebut menuntut guru memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid agar tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal. Pendekatan yang tepat diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar murid sekaligus meningkatkan kualitas bacaan mereka secara bertahap.

Kondisi empiris di MTs Nurul Ilmi Bogor menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an murid masih bervariasi sehingga memerlukan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian murid telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi masih melakukan kesalahan pada aspek *makhraj*, panjang pendek bacaan, dan penerapan hukum *tajwid*. Sebagian murid lainnya masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif karena kemampuan membaca yang dimiliki belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan madrasah. Variasi kemampuan tersebut mendorong guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh contoh bacaan yang benar, melakukan latihan secara berulang, serta menerima koreksi secara langsung. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji implementasi pendekatan talaqqi dan musyafahah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid di MTs Nurul Ilmi Bogor.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan talaqqi maupun musyafahah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada berbagai jenjang pendidikan. Hasil

penelitian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan ketepatan makhrāj, penguasaan hukum tajwid, dan kelancaran membaca melalui proses pembelajaran yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh konsistensi latihan, kualitas bimbingan guru, dan intensitas praktik membaca selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas salah satu pendekatan atau hasil belajar, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi talaqqi dan musyafahah secara terpadu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di madrasah.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendekatan talaqqi dan musyafahah secara terpadu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga identifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kajian yang menguraikan keseluruhan proses tersebut dalam konteks madrasah berbasis pesantren masih relatif terbatas. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui analisis implementasi kedua pendekatan tersebut dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh di MTs Nurul Ilmi Bogor, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran secara lebih komprehensif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an serta menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam

memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan talaqqi dan musyafahah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid di MTs Nurul Ilmi Bogor. Analisis difokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan pendekatan yang berorientasi pada praktik langsung, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an di madrasah.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu murid memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman belajar melalui interaksi antara guru, murid, serta lingkungan belajar. Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, spiritualitas, dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Uhibiyati, 2013). Pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya karena menuntut penguasaan aspek teoritis sekaligus keterampilan praktis dalam melafalkan setiap huruf hijaiyah

sesuai dengan kaidah yang benar (Rahim, 2012). Keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an ditentukan oleh keterpaduan antara materi, pendekatan pembelajaran, kompetensi guru, serta intensitas latihan yang dilakukan murid selama proses pembelajaran berlangsung (Al-Abd, 2001). Pembelajaran membaca Al-Qur'an harus dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan, dan disertai evaluasi yang mampu mengukur perkembangan kemampuan membaca murid secara komprehensif.

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan melafalkan rangkaian ayat secara lancar, tetapi juga mencakup ketepatan *makhraj*, penguasaan sifat-sifat huruf, penerapan hukum tajwid, serta kemampuan membaca secara *tartil* sesuai dengan ketentuan *qir'ah*. Kemampuan tersebut berkembang melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di bawah bimbingan guru yang memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (Al-Qaṭṭān, 2011). Proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk mendengar, mengamati, menirukan, dan memperbaiki bacaan secara langsung akan menghasilkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian teori (Rahim, 2012). Penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an juga menjadi dasar bagi murid untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman lainnya karena sebagian besar sumber ajaran Islam menggunakan bahasa Arab dan Al-Qur'an sebagai rujukan utama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dibangun

secara sistematis sejak jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Pendekatan *Talaqqi*

Pendekatan *talaqqi* merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan proses penerimaan bacaan secara langsung dari guru kepada murid melalui praktik mendengar dan menirukan secara berulang. Kata *talaqqi* secara etimologis berasal dari bahasa Arab *laqiya*—*yalqā* yang berarti bertemu, menerima, atau mengambil secara langsung. (Munawwir, 1997). Pendekatan ini menempatkan guru sebagai model utama dalam pelafalan Al-Qur'an yang benar sehingga murid memiliki acuan yang jelas dalam memperbaiki bacaan mereka (Al-Abd, 2001). Proses *talaqqi* memungkinkan terjadinya koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan murid sehingga setiap kekeliruan dalam *makhraj*, sifat huruf, maupun hukum tajwid dapat diperbaiki pada saat proses pembelajaran berlangsung (Uhibiyati, 2013). Pembelajaran dengan pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir bacaan, tetapi juga pada proses pembiasaan yang dilakukan secara bertahap hingga murid mampu membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih (Al-Qaṭṭān, 2011). Pendekatan *talaqqi* memiliki peran penting dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an melalui transmisi ilmu yang bersambung dari guru kepada murid.

Pendekatan *Musyafahah*

Pendekatan *musyafahah* merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pengamatan langsung terhadap gerakan organ artikulasi guru ketika melafalkan huruf hijaiyah. Proses ini memberikan kesempatan kepada

murid untuk melihat secara detail posisi bibir, lidah, dan mulut guru sehingga mereka dapat menirukan bacaan dengan lebih tepat sesuai dengan kaidah *makhraj* huruf (Al-Abd, 2001). Kata *musyafahah* secara etimologis berasal dari bahasa Arab *syafah* yang berarti bibir atau mulut (Munawwir, 1997). Pendekatan ini sangat efektif dalam mengurangi kesalahan pelafalan karena murid tidak hanya mendengar bacaan, tetapi juga memperoleh visualisasi langsung mengenai cara pengucapan huruf yang benar (Rahim, 2012). Interaksi langsung dalam *musyafahah* memungkinkan terjadinya umpan balik secara cepat antara guru dan murid sehingga proses perbaikan bacaan berlangsung lebih efektif dan efisien (Uhbiyati, 2013). Pendekatan *musyafahah* menjadi pelengkap penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berbasis praktik langsung.

Pendekatan *talaqqi* juga dapat dipahami melalui perspektif *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori tersebut menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui pengamatan (*observational learning*), peniruan (*modeling*), dan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang dicontohkan oleh model (Bandura, 1977). Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru berperan sebagai model utama yang memperagakan bacaan sesuai dengan kaidah *makhraj* dan *tajwid*, sedangkan murid mengamati, menirukan, serta memperoleh umpan balik secara langsung hingga mampu membaca dengan benar. Proses tersebut menunjukkan bahwa implementasi *talaqqi* dan *musyafahah* memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip pembelajaran sosial yang menekankan

pentingnya keteladanan dan praktik berulang dalam pembentukan keterampilan (Bandura, 1986).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *talaqqi* memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ahmad Zakaria (2022) menemukan bahwa pendekatan *talaqqi* mampu meningkatkan kefasihan bacaan santri tahfiz melalui proses pembelajaran secara langsung antara guru dan murid. Sejalan dengan itu, Resky Amalia Dahlan (2023) membuktikan bahwa penerapan *talaqqi* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Sementara itu, Rifqi Khairil Arsyad (2023) menunjukkan bahwa pendekatan *talaqqi* efektif dalam meningkatkan ketepatan *makhraj* huruf dan pemahaman *tajwid* pada pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan nonformal. Penelitian mengenai pendekatan *musyafahah* juga menunjukkan hasil yang positif. Nurul Huda (2021) menyimpulkan bahwa *musyafahah* berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan *makhraj* dan penerapan kaidah *tajwid* melalui proses koreksi bacaan secara langsung. Selain itu, Siti Rahma (2023) menemukan bahwa integrasi pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* mampu mengurangi kesalahan bacaan Al-Qur'an secara signifikan pada pembelajaran di madrasah modern.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berorientasi pada pengukuran hasil belajar dengan pendekatan kuantitatif sehingga belum memberikan gambaran

yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tentang musyafahah juga masih terbatas dan umumnya diposisikan sebagai pendukung pendekatan *talaqqi*, belum dikaji secara mendalam mengenai kontribusinya dalam memperbaiki makhraj, sifat huruf, dan penerapan tajwid. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam konteks madrasah berbasis pesantren, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), masih relatif sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan secara mendalam penerapan *talaqqi* dan *musyafahah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas bacaan murid..

Kesenjangan Penelitian dan Kebaruan

Kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian yang membahas implementasi pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* secara terpadu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya yang mencakup seluruh aspek proses pembelajaran. Penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada hasil belajar atau efektivitas pendekatan tertentu tanpa menguraikan secara rinci proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk mengkaji pembelajaran membaca Al-Qur'an secara lebih komprehensif dalam satu kesatuan analisis. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis implementasi pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* secara terpadu di MTs Nurul

Ilmi Bogor dengan menelaah seluruh tahapan pembelajaran dalam satu kerangka analisis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ilmi Bogor. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fakta, makna, serta proses pembelajaran berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Pendekatan ini berorientasi pada pemahaman terhadap fenomena secara menyeluruh melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, sehingga menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan realitas sesuai konteksnya (Moleong, 2017). Penelitian lapangan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, perilaku, serta pengalaman informan dalam menerapkan pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah*. Keterlibatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian juga memungkinkan diperolehnya informasi yang lebih mendalam mengenai dinamika pembelajaran membaca Al-Qur'an. Karakteristik tersebut sejalan dengan penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipandang sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis proses implementasi pembelajaran, bukan pada pengujian hubungan

antarvariabel maupun pengukuran pengaruh secara kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Ilmi Bogor, Kabupaten Bogor, yang menerapkan pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki program pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur, didukung oleh tenaga pendidik yang berpengalaman, serta menerapkan pembelajaran berbasis nilai-nilai kepesantrenan. Lingkungan belajar yang demikian memungkinkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung secara intensif melalui interaksi langsung antara guru dan murid. Arikunto menjelaskan bahwa penetapan lokasi penelitian perlu disesuaikan dengan karakteristik masalah yang diteliti agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2019). Atas dasar pertimbangan tersebut, MTs Nurul Ilmi Bogor dipilih sebagai lokasi penelitian karena dinilai mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai implementasi pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru pengampu pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan murid yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Ketiga kelompok informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan yang berbeda sesuai dengan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai implementasi pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah*.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan

pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dari informan yang memahami permasalahan penelitian dan memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang dikaji. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu juga merupakan langkah penting agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mampu menjawab fokus penelitian secara optimal (Arikunto, 2019).

Kepala madrasah dipilih sebagai informan karena memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan serta program pembelajaran membaca Al-Qur'an di madrasah. Guru dipilih karena berperan langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah*. Murid dipilih sebagai informan karena mereka mengalami secara langsung proses pembelajaran sehingga mampu memberikan informasi mengenai pengalaman belajar, respons terhadap pembelajaran, serta perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dirasakan selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pemilihan informan yang melibatkan unsur pengelola, pendidik, dan peserta didik memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Keberagaman sumber informasi tersebut mendukung proses pendalaman data sehingga gambaran mengenai implementasi pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* dapat dipahami secara lebih utuh sesuai dengan konteks pembelajaran di MTs Nurul Ilmi Bogor (Creswell, 2014).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Nurul Ilmi Bogor pada Januari 2026, implementasi pendekatan talaqqi dan Musyafahah dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pada kelas VII A. Proses pembelajaran dilakukan secara sistematis dan bertahap. Pada tahap awal, guru membacakan ayat Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid. Selanjutnya murid menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Tahap inti dilakukan melalui pembacaan individual di hadapan guru yang disertai dengan koreksi langsung terhadap makhraj huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid. Pembelajaran juga dilakukan dalam kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuan murid.

Temuan observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan para narasumber. Ust. Saprudin, S.Q. menyatakan bahwa, "Talaqqi dan musyafahah itu tidak bisa dipisahkan, karena keduanya saling melengkapi. Talaqqi itu harus bertemu langsung dengan guru, tidak bisa melalui media lain dan di dalamnya terdapat interaksi dua arah dan hubungan emosional antara guru dan murid". Ust. Komarudin, M.Pd. menambahkan bahwa, "Pendekatan ini efektif karena murid bisa langsung mendengar dan mempraktikkan bacaan yang benar". Ust. Eva Diana Sari, S.Pd. menegaskan bahwa pembacaan individu merupakan bagian penting karena melalui proses tersebut guru dapat mengetahui secara langsung kemampuan murid dan memberikan perbaikan secara spesifik. Umi Tuti Dahlia, S.Pd. juga menyatakan bahwa, "talaqqi merupakan pendekatan yang tepat karena telah digunakan secara turun-temurun dan efektif menjaga keaslian

bacaan." Ust. Saprudin, S.Q. menjelaskan bahwa, "musyafahah memerlukan kedekatan fisik karena murid melihat langsung gerakan bibir, lidah, bahkan bagian dalam mulut."

Terkait perbedaan kemampuan, murid yang masih berada pada tahap dasar mendapatkan bimbingan lebih intensif, sedangkan murid yang sudah maju diarahkan untuk memperbaiki kualitas tajwid.

Selama proses tiga kali pertemuan, terlihat adanya perubahan pada kemampuan membaca Al-Qur'an murid. Pada pertemuan pertama, masih ditemukan beberapa murid yang mengalami kekeliruan makhraj pada huruf ع dan ح. Pada pertemuan berikutnya, jumlah murid yang keliru pada huruf-huruf tersebut berkurang secara bertahap. Setelah dilakukan pengulangan dan bimbingan, sebagian besar dari mereka mulai mampu melafalkannya dengan tepat. Pada pertemuan ketiga, penerapan Musyafahah membantu murid dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan, seperti ط, ت, dan د. Kualitas bacaan murid secara umum, menunjukkan perkembangan yang lebih baik, baik dari segi ketepatan makhraj maupun kelancaran membaca. Hal ini juga terlihat dari berkurangnya waktu yang dibutuhkan murid untuk membaca satu halaman dan meningkatnya jumlah murid yang berani tampil membaca di depan kelas. mayoritas murid di akhir pertemuan, telah mampu membaca surat Al-Fatihah dengan tartil.

Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada aspek sikap dan keterlibatan murid. Murid tampak lebih fokus dan lebih

percaya diri ketika membaca karena menyadari bahwa bacaannya akan langsung mendapatkan koreksi dari guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ust. Khoirul Umam. S.Pd. bahwa "koreksi langsung yang tidak bersifat menghukum serta pemberian motivasi di akhir sesi berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri murid".

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, keberhasilan implementasi pendekatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung yang muncul antara lain kompetensi guru dalam membimbing, motivasi murid untuk belajar, serta lingkungan madrasah yang kondusif. Faktor lain yang mendukung adalah interaksi langsung, umpan balik yang cepat, latihan yang berulang, dan penerapan pembelajaran diferensiatif. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti perbedaan tingkat kemampuan awal murid, keterbatasan waktu pembelajaran, dan masalah konsentrasi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran diferensiatif, memberikan bimbingan intensif kepada murid yang masih kesulitan, serta memberikan motivasi secara berkelanjutan. Implementasi pendekatan talaqqi dan Musyafahah secara terstruktur selama tiga pertemuan menunjukkan dampak positif terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an dan kepercayaan diri murid kelas VII A di MTs Nurul Ilmi Bogor.

PEMBAHASAN

Implementasi Pendekatan Talaqqi dan Musyafahah

Implementasi pendekatan talaqqi dan Musyafahah di MTs Nurul Ilmi

dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari guru membacakan ayat secara tartil, ditirukan murid, dilanjutkan pembacaan individual dengan koreksi langsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahim (2012) yang menyatakan bahwa talaqqi dan Musyafahah merupakan metode yang mengutamakan pertemuan langsung antara guru dan murid untuk memastikan kebenaran bacaan. Pernyataan Ust. Saprudin yang menekankan bahwa "talaqqi itu harus bertemu langsung dengan guru, tidak bisa melalui media lain" memperkuat bahwa kedekatan fisik menjadi syarat utama dalam keberhasilan metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi langsung memungkinkan terjadinya transfer ilmu secara tepat, karena guru dapat melihat, mendengar, dan mengoreksi bacaan murid secara spontan.

Peran Musyafahah dalam Memperbaiki Ketepatan Makhraj dan Tajwid

Aspek visual dalam Musyafahah terbukti membantu murid memahami perbedaan huruf yang memiliki kemiripan makhraj. Sebagaimana diungkapkan Ust. Khoirul Umam. S.Pd. bahwa "murid melihat langsung gerakan bibir, lidah, bahkan bagian dalam mulut", hal ini sejalan dengan Al-Abd (2001) yang menyatakan bahwa melihat gerakan organ bicara guru mempermudah murid dalam meniru pelafalan yang benar. Perubahan yang terlihat pada kemampuan murid dalam membedakan huruf ط, ت, dan د mengindikasikan bahwa kombinasi antara pendengaran dan penglihatan dalam Musyafahah memperkuat daya ingat dan pemahaman murid terhadap kaidah tajwid.

Dampak Terhadap Kepercayaan Diri dan Keterlibatan Murid

Selain peningkatan aspek teknis membaca, implementasi pendekatan ini juga berdampak pada aspek psikologis murid. Murid menjadi lebih fokus dan berani tampil membaca di depan kelas. Pernyataan Ust. Khoirul Umam. S.Pd. mengenai "koreksi langsung yang tidak bersifat menghukum serta pemberian motivasi di akhir sesi" menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang suportif mampu menumbuhkan rasa aman pada murid. Temuan ini sesuai dengan Uhbiyati (2013) yang menyatakan bahwa hubungan emosional antara guru dan murid dalam talaqqi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi murid untuk terus belajar.

Faktor Pendukung dan Strategi Mengatasi Kendala

Keberhasilan implementasi tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, yaitu kompetensi guru, motivasi murid, dan lingkungan madrasah yang kondusif. Penerapan pembelajaran diferensiatif oleh guru dalam mengelompokkan murid sesuai kemampuan menjadi strategi penting untuk mengatasi perbedaan kemampuan awal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ust. Komarudin bahwa "Pendekatan ini efektif karena murid bisa langsung mendengar dan mempraktikkan bacaan yang benar", sehingga umpan balik langsung sangat membantu. Kendala seperti keterbatasan waktu diatasi melalui bimbingan intensif dan pemberian motivasi berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun dalam waktu terbatas (Jamaluddin, 2018).

Relevansi Temuan dengan Konsep Talaqqi dan Musyafahah secara Turun-Temurun

Pernyataan Umi Tuti Dahlia bahwa talaqqi merupakan pendekatan yang telah digunakan secara turun-temurun dan efektif menjaga keaslian bacaan, menunjukkan bahwa metode ini memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi pembelajaran Al-Qur'an. Efektivitas metode ini terletak pada kontinuitas sanad keilmuan dan praktik koreksi langsung yang mencegah terjadinya penyimpangan bacaan (Al-Qattān, 2011). Implementasi talaqqi dan Musyafahah di MTs Nurul Ilmi Bogor tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga melestarikan tradisi pembelajaran Al-Qur'an yang otentik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ilmi Bogor dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan berulang. Guru berperan sebagai model utama dalam memberikan contoh bacaan yang benar sehingga murid dapat menirukan pelafalan secara tepat sesuai dengan kaidah *makhraj* dan *tajwid*. Proses pembelajaran yang melibatkan mendengar, melihat, menirukan, dan mengoreksi secara langsung terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan murid secara bertahap dan berkesinambungan. Pendekatan ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif karena terjadi interaksi langsung antara guru dan murid dalam setiap proses pembelajaran. Implementasi kedua pendekatan tersebut memberikan

kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an murid.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* memberikan dampak positif terhadap peningkatan aspek keterampilan dan psikologis murid. Peningkatan keterampilan terlihat pada ketepatan *makhraj*, penguasaan hukum tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Murid juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam membaca karena terbiasa mendapatkan bimbingan dan koreksi secara langsung dari guru. Proses pembelajaran yang berulang dan sistematis memungkinkan murid memperbaiki kesalahan secara bertahap sehingga kemampuan membaca menjadi lebih baik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga aspek afektif murid.

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, motivasi murid, serta lingkungan madrasah yang kondusif dalam mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal murid, keterbatasan waktu pembelajaran, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian murid. Meskipun terdapat hambatan, proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik melalui strategi pembelajaran yang tepat dari guru. Keberhasilan implementasi pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* sangat ditentukan oleh sinergi antara guru, murid, dan lingkungan pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memperkuat penerapan pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* secara konsisten. Guru perlu memberikan perhatian lebih terhadap murid yang memiliki kemampuan membaca rendah dengan memberikan bimbingan intensif dan latihan berulang agar kesalahan bacaan dapat diminimalkan. Guru juga disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar murid tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Pihak madrasah disarankan untuk terus mendukung pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menyediakan waktu pembelajaran yang memadai serta memperkuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Dukungan kebijakan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar implementasi pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan. Madrasah juga dapat mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait implementasi pendekatan *talaqqi* dan *Musyafahah* pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan fokus pada variabel lain seperti strategi pembelajaran, media pembelajaran, atau evaluasi pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan terukur mengenai efektivitas kedua pendekatan

tersebut. Diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan aplikatif di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., & Rizqi, M. 2024. Metode efektif mengajar Al-Qur'an dan tajwid. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 73–79.
- Ahmadi, A., Uhbiyati, N. 2019. Ilmu pendidikan Islam: Transformasi dan aplikasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 201–218.
- Al-Abd, M. M. A. M. 2001. *Ar-Raudhah An-Nadiyyah Syarh Matn Al-Jazariyyah*. Kairo: Al-Maktabah Al-Azhariyyah lit-Turats.
- Al-Ghazālī. 2019. *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qaṭṭān, M. 2011. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arifanny, H. H., & Gularso, D. 2024. Efektivitas pendekatan talaqqi pada program tahfidz untuk meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an murid. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauji, I., & Fahyuni, E. F. 2025. Implementasi pendekatan pembelajaran ramah anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Hamid, A. 2020. Pendekatan talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Hasbi, A. 2021. *Pendekatan Musyafahah dalam Pembinaan Bacaan Qur'an*. Deepublish.
- Hissan, K., Widayati, R., & Huda, A. N. (2025). Talaqqi musyafahah dalam halaqah qiraat. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir*, 10(1), 127–140.
- Izzati, N. 2019. Efektivitas pendekatan talaqqi dalam meningkatkan akurasi makhraj dan hafalan murid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–57.
- Jamaluddin. 2018. Metodologi pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 101–115.
- Jannah, M. 2020. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–67.
- Kamaruddin, M. 2021. Efektivitas pendekatan musyafahah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an murid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 33–47.
- Khoiriyah. 2022. Penerapan pendekatan talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

- murid madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Tarbawi*, 5(3), 145–160.
- Lubis, H. 2018. Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan individual. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 15–29.
- Maulana, A. 2021. Pengaruh pendekatan talaqqi terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an murid. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2), 120–134.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, A. W. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progressif.
- Nasution, S. 2012. *Pendekatan Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, E. 2020. Implementasi pendekatan talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 65–78.
- Rahim, F. 2012. *Pendekatan Pembelajaran Guru*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rsajawali Pers.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uhbiyati, N. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Setia.
- Wahyuni, S. 2019. Implementasi pendekatan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 150–165.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Pendekatan dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.